

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Puskesmas

Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan Pelayanan Kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya (INDONESIA, 2023)

Sementara itu, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.75 tahun 2014 tentang puskesmas, pusat kesehatan masyarakat atau disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan individu tingkat awal dengan penekanan lebih pada tindakan promotif dan preventif, guna mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal di area operasionalnya. (KEMENKES, 2014).

B. Puskesmas Sikumana

Puskesmas Sikuamana adalah salah satu puskesmas di Kota Kupang yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 46 pada tanggal 25 April 1996. Puskesmas sikumanan yang berlokasi di jalan Oebonik 1 NO. 4, Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Kelurahan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Sikumana adalah Kelurahan Sikumana, Kelurahan Kolhua, Kelurahan Belo, Kelurahan Ftukoa, Kelurahan Naikolan dan Kelurahan Oepura. Puskesmas ini melayani berbagai program seperti pemeriksaan kesehatan, pembuatan surat keterangan sehat, rawat jalan, lepas jahitan, ganti balutan, jahit luka, cabut gigi, pemeriksaan tekanan darah,

tes kehamilan, bersalin/persalinan, periksa anak, tes golongan darah, asam urat, kolesterol dan pemeriksaan laboratorium lainnya.

C. Perencanaan Obat

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 perencanaan kebutuhan adalah kegiatan untuk menentukan jumlah dan waktu pengadaan Obat, Alat kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai berdasarkan hasil pemilihan agar dapat memenuhi kriteria yang tepat dalam jenis, jumlah, waktu dan efisiensi. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Perencanaan pengadaan obat merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan pengadaan obat agar persediaan obat terkendali dan meminimalisir terjadinya kekurangan obat (stock out) maupun kelebihan obat hingga terjadi penumpukan obat (Rhisandara & Milanda, 2023).

D. Analisis ABC

Analisis ABC mengklasifikasikan item obat berdasarkan kebutuhan anggarannya, yaitu:

1. Kelompok A: kelompok obat dengan nilai rencana pengadaannya yang menunjukkan penggunaan dana sekitar 70% dari total dana obat keseluruhan.
2. Kelompok B: kelompok obat dengan nilai rencana pengadaannya yang menunjukkan penggunaan dana 20%.
3. Kelompok C: kelompok obat dengan nilai rencana pengadaannya yang menunjukkan penggunaan dana 10%

Dalam menentukan analisis ABC dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis ABC nilai pemakaian dan analisis ABC nilai investasi

Berikut ini langkah-langkah dalam menentukan ABC nilai pemakaian

1. Hitung total pemakaian
2. Hitung persen pemakaian, lalu diurutkan dari yang terbesar ke terkecil
3. Hitung persen nilai kumulatif
4. Kelompokkan dalam tiga kelompok.
 - a. Kelompok A dengan nilai kumulatif 70%.
 - b. Kelompok B dengan nilai kumulatif antara 70%-90%.
 - c. Kelompok C dengan nilai kumulatif antara 90%-100%.

Berikut ini langkah-langkah dalam menentukan ABC nilai investasi

1. Hitung jumlah pemakaian setiap obat
2. Hitung total harga setiap obat
3. Hitung persen investasi, lalu diurutkan dari yang terbesar ke terkecil
4. Hitung persen nilai kumulatifnya
5. Kelompokkan menjadi tiga kelompok
 - a. Kelompok A dengan nilai kumulatif <70%.
 - b. Kelompok B dengan nilai kumulatif antara 70%-90%.
 - c. Kelompok C dengan nilai kumulatif antara 90%-100%.(Fausa dkk., 2011)

E. Analisis VEN

Jenis obat-obat VEN yaitu:

1. V (Vital): kelompok obat yang mampu menyelamatkan jiwa (life saving).
Contoh: obat syok anafilaksis, contohnya epinefrin.
2. E (Esensial): kelompok obat yang bekerja pada sumber penyebab penyakit. Contohnya obat analgesic, contohnya parasetamol.
3. N (Non-Esensial): obat yang kerjanya ringan dan biasa dipergunakan untuk menimbulkan kenyamanan atau untuk mengatasi keluhan ringan.
Contoh: suplemen, contohnya vitamin C

Langkah-langkah menentukan VEN:

1. Merekap data persediaan diolah menjadi kuesioner
2. Data yang sudah ada menjadi kuesioner diisi responden
3. Hasil pengisian kuesioner berdasarkan klasifikasi VEN dalam pelayanan terhadap pasien yang telah dikelompokkan dalam V,E dan N
4. Merekap data hasil kuesioner yang telah di isi
5. Melakukan analisis VEN ke dalam kelompok V,E dan N

F. Analisis ABC-VEN

Pengelompokkan obat-obatan menggunakan metode ABC VEN agar dapat memprioritaskan obat-obatan yang penting. Selain itu, sistem ABC VEN memfasilitasi pengawasan yang terfokus pada pesanan obat-obatan yang penting, memastikan tidak terjadi kekurangan obat (Surtikanti dkk., 2019). Matriks analisis ABC-VEN dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Matriks ABC-VEN

ABC-VEN	Vital (V)	Esensial (E)	Non-esensial (N)
Always(A)	AV	AE	AN
Better(B)	BV	BE	BN
Control(C)	CV	CE	CN

(RUSYDI & Prasetyo, 2022)

Matriks diatas dibagi menjadi 3 yaitu

1. Prioritas (AV,BV,CV), merupakan kelompok obat yang perlu pengawasan lebih tinggi untuk menjaga ketersediaan obat
2. Utama (AE,BE,CE), merupakan kelompok obat yang memiliki tingkat prioritas dibawah kelas I
3. Tambahan (AN,BN,CN), merupakan kelompok obat yang memiliki tingkat prioritas paling rendah dalam proses pengadaanya.